

**INFLUENCE OF DISTRIBUTION TYPES OF CREDIT TO THE PROFITABILITY  
(STUDY AT PT. BANK BUKOPIN TBK. PERIOD 2009 – 2014)**

Rina Maria Hendriyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang 41361

[rinamariahendriyani@yahoo.com](mailto:rinamariahendriyani@yahoo.com)

[rinamariahendriyani@gmail.com](mailto:rinamariahendriyani@gmail.com)

**ABSTRACT**

Bukopin Bank is one of the banking institutions that have vision is to become a leading financial institution in integrated financial services, its mission is to provide superior and comprehensive financial service solutions that meet customer need such personal, group or corporate business, to develop competitive Small and Medium Enterprise (SME), to build employees involvement to improve productivity for the employees welfare, to increase value-added investment for shareholders through prudent business management.

The purpose of this research are: 1) to examine loans distribution which consist of consumer, micro, SME and commercial loans, 2) to assess profitability of Bukopin Bank, And 3) to analyze partial and simultaneous effect of loans distribution on profitability of Bukopin Bank.

The research design is descriptive and verification research, which organize research variables into indicators that can be measured quantitatively so that it can be used as model of hypothesis testing. The research problem is causative research with multiple linear regression analysis.

The effect of loans distribution on profitability of Bukopin Bank, period 2009 - 2014 can be concluded as follows: 1) loans distribution which consist of consumer, micro, SME and commercial loans has totally increased per year, 2) Profitability of Bukopin Bank is fluctuated in the period 2009 - 2014 and tend to decreased. In 2010 has increased 10.95%; 2011 increased 15.43%, but 2012 has decreased 2.14%, 2013 has decreased 4.37%; and the largest decrease was occurred in 2014 with the amount of 24.0%, and 3) results of hypothesis testing is known that there is a significant influence between loans distribution toward profitability of Bukopin Bank, either simultaneously or partially. The amount effect of loans distribution toward profitability that is 99.5%, and the rest is influenced by other factors except loans distribution.

**Keyword: Loans Bank, Profitability, Financial Institutions.**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dewasa ini menunjukkan arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Krisis finansial global tahun 2008 misalnya, mengakibatkan suku bunga kredit yang tinggi sehingga persaingan semakin ketat dalam pengumpulan dana dan berakibat volume kredit menurun. Perkembangan perekonomian senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Perbankan diharapkan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian. Industri perbankan yang senantiasa memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran merupakan faktor yang sangat menentukan perekonomian. Sehingga diperlukan sistem perbankan yang sehat secara individual dan menyeluruh pada industri perbankan. Penyehatan industri perbankan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, bank itu sendiri dan masyarakat pengguna jasa bank.

Pengertian bank sebagai penerima kredit yaitu bank menerima uang serta dana dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan, atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali

setiap saat. Kelembagaan perbankan ini mencerminkan bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun uang dari pihak ketiga.

PT. Bank Bukopin merupakan salah satu lembaga perbankan yang memiliki visi menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi, dengan misi memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu dan keluarga, berperan aktif dalam mengembangkan usaha menengah, kecil dan mikro yang berdaya saing, membangun keterlibatan karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan, meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usaha yang prudent.

PT. Bank Bukopin Tbk, membukukan lonjakan pertumbuhan kredit (*Loans*) sebesar 39% atau Rp. 36,6 triliun pada kuartal I Tahun 2012 dibandingkan periode yang sama pada Tahun 2011 sebesar Rp. 26,3 triliun. Pertumbuhan kredit ini ditopang oleh kuatnya penyaluran kredit pada empat segmen utama PT. Bank Bukopin yaitu segmen Konsumer, Mikro, UKMK dan Komersial. Segmen kontribusi terbesar terhadap penyaluran kredit terlihat pada segmen UKMK yang berkontribusi 50,14% terhadap total penyaluran kredit. Sebagai bank menengah dengan fokus utama pada pemberdayaan UKMK dan koperasi, PT. Bank Bukopin terus berupaya meningkatkan penyaluran kredit dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Kredit sebagai kegiatan usaha utama perbankan senantiasa mengandung risiko yang relative lebih besar. Munculnya kredit nonlancar atau kredit bermasalah (*problem loan*) dan kerugian karena pemberian kredit (*loan losses*) merupakan risiko kredit yang akan mempengaruhi pendapatan bunga kredit yang seharusnya diterima,

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah profitabilitas (ROA) yang dikaji dari aspek kegiatan kredit yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Penyaluran Jenis-Jenis Kredit terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 – 2014)".

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen keuangan**

Menurut James C. Van Horne (2002:8) bahwa *financial management endeavors to make optimal investment, financing and dividend/share repurchase decisions*. Sedangkan pendapat Melicher, Welshans dan Norton (1996) bahwa *financial management studies how a business should manage its assets, liabilities and equity to produce a goods or service*. Bambang Riyanto, (2008) mendefinisikan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarah dan pengendalian. Berhubungan dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

### **Pengertian Lembaga Keuangan Bank**

Bank sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan (selain lembaga keuangan non-bank) telah terbukti sangat berperan dalam menunjang kemajuan perekonomian, khususnya terkait dengan perannya sebagai institusi penghimpun dan penyaluran kembali dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya, sebagaimana pernyataan Siamat (2004:87) bahwa: "Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai bentuk investasi." Hal tersebut diperkuat pula dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 Tahun 1994 bahwa: "Bank adalah suatu lembaga keuangan yang

berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit), serta merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu-lintas pembayaran.”

### Fungsi Bank

Budisantoso dan Triandaru (2006:9), memaparkan fungsi bank adalah sebagaiberikut:

1. *Agent of Trust*, atau lembaga berlandaskan kepercayaan (trust) masyarakat untuk bersedia menyimpan dananya di bank maupun kepercayaan bank terhadap debitur dalam penyaluran kreditnya.
2. *Agent of Development*, atau lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dalam bentuk operasional kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sektor riil yang sangat terkait erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Perekonomian akan tumbuh dengan baik apabila peran *agent of development* dari bank dapat terlaksana dengan baik
3. *Agent of Services*, adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dalam hal penawaran jasa perbankan, dalam bentuk pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan atau pemberian jaminan bank.

Bank sering menemui konflik antara rentabilitas dengan likuiditas seperti halnya dalam bidang usaha lain. Laba tinggi yang ingin dicapai sering mengorbankan tingkat likuiditas menjadi rendah, sebaliknya likuiditas yang tinggi terpaksa bank memiliki tingkat laba yang rendah. Masalah tersebut terkait pula dengan tingkat keamanan (safety) terhadap tingkat laba (profitability/rentabilitas). Tingkat keamanan yang tinggi atau terhindarnya bank dari risiko tinggi hanya bisa dicapai dengan tingkat laba yang rendah, sebaliknya apabila bank menghendaki profitabilitas yang tinggi maka tingkat keamanan akan rendah (risiko tinggi).

Bank dapat menggunakan skala prioritas penggunaan dana untuk menghadapi masalah rentabilitas lawan likuiditas atau risiko rendah lawan tingkat laba tinggi. Skala prioritas penggunaan dana menurut Kasmir(2004:85) antara lain:

1. Cadangan Primer (*Primary Reserve*)

Prioritas paling tinggi yang harus dipegang teguh oleh setiap bank adalah dipenuhinya kebutuhan akan cadangan primer. Cadangan primer ini diperlukan sebagian untuk memenuhi tuntutan hukum (*legal reserve requirement*), sedangkan sebagian lainnya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari. Karakteristik dasar untuk cadangan primer ini adalah bahwa aktiva ini tidak mendatangkan pendapatan bagi bank.

2. Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*)

Cadangan sekunder biasa juga disebut *protective investment*. Cadangan sekunder berbeda dengan cadangan primer yang sepenuhnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, maka cadangan sekunder mempunyai dua fungsi yaitu likuiditas dan rentabilitas. Sifat-sifat aktiva yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai cadangan sekunder bentuknya harus berupa bentuk-bentuk uang tunai/kas, artinya mudah diuangkan atau dijual tanpa banyak disertai dengan menurunnya harga. Syarat keduanya yaitu aktiva tersebut harus mendatangkan pendapatan bagi pemiliknya sekalipun pendapatan dari cadangan sekunder tersebut rendah.

3. Pemberian Pinjaman Kepada Nasabah

Setelah tingkat likuiditas bank bisa dipenuhi dengan cukup memadai maka pusat perhatian bank diarahkan pada penggunaan dana untuk dipinjamkan kepada para nasabahnya dalam berbagai macam atau bentuk kredit. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga dari kredit atau pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Penanaman dana dalam bentuk kredit pada umumnya kurang likuid dan lebih tinggi risikonya bila

dibandingkan dengan penanaman dalam bentuk aktiva sekunder. Kredit lebih menguntungkan daripada aktiva cadangan sekunder dilihat dari segi kentunganya. Bagi bank umum penerimaan yang berasal dari pemberian kredit pada umumnya merupakan penerimaan terbesar.

#### 4. Investasi Untuk Laba

Dana yang tersisa dapat ditanamkan dalam bentuk surat-surat berharga apabila permintaan para nasabah untuk kredit semuanya telah dipenuhi yang berarti kebutuhan akan cadangan primer dan cadangan sekunder telah terpenuhi juga. Dana yang ditanam dalam penanaman modal semacam ini pada umumnya tertanam dalam jangka waktu lebih lama. Penyertaan pada perusahaan lain dengan syarat memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dimungkinkan dan cukup beralasan untuk dimasukkan ke dalam kategori penanaman dana dengan prioritas terendah.

### **Perkreditan**

Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan Pengertian Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2003:103). Adapun tujuan penyaluran kredit yaitu:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

### **Profitabilitas Bank**

Kegiatan bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai sasaran berupa keuntungan yang layak, sebagai hasil optimalisasi profit dan minimalisasi pengeluaran. Untuk mengukur tingkat keuntungan bank digunakan analisis rasio rentabilitas, yang menurut Dendawijaya (2005:118) adalah: "Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dan dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank."

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, yang menuntut penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan model uji hipotesis.

### Batasan Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*).

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab variabel lain, yang selanjutnya disebut variabel X. pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penyaluran jenis jenis kredit yang terdiri dari Kredit Konsumer ( $X_1$ ), Kredit Mikro ( $X_2$ ), Kredit UKMK ( $X_3$ ), dan Kredit Komersial ( $X_4$ )

#### 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas, selanjutnya disebut variabel Y. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah profitabilitas ( $Y$ ).

### Sumber dan Cara Penentuan Data dan Informasi

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data penyaluran jenis-jenis kredit yaitu Kredit Konsumer, Kredit Mikro, Kredit UMKM, Kredit Komersial dan pendapatan bunga pada Bank Bukopin Tbk yang dilaporkan setiap tahunnya pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) Periode 2009-2014. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dihasilkan dari studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data mengenai jumlah dana kredit dan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) Bank Bukopin Tbk dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Periode 2009-2014. Selain itu dilakukan pula studi kepustakaan sebagai landasan teori guna mendukung dan sebagai pembanding dengan data yang diperoleh dari penelitian. Teori-teori tersebut dikumpulkan dari text book, jurnal dan referensi ilmiah lainnya.

### Uji Autokorelasi

Penyimpangan asumsi yang pertama adalah adanya autokorelasi yaitu korelasi antara anggota sample yang diurutkan melalui tenggang waktu (*time lag*), penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai DurbinWatson (Singgih Santoso, 2004:218) dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

### Uji Multikolonieritas

Untuk mendiagnosis adanya multikolonieritas dalam model regresi maka perlu dilakukan pengujian terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Adapun criteria yang digunakan dam pengujian VIF ini adalah seperti yang di kemukakan oleh Singgih Santoso(2000:206) menyebutkan suatu model regresi yang terbebas masalah multikolinieritas apabila :

1. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, dan
2. Mempunyai angka TOLERANCE lebih besar dari 0,1

### Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan yang ketiga adalah adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu *varians variable* dalam model tidak sama (konstan), yaitu penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun sample besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya tidak bias. Untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan pengujian menggunakan grafik normalitas dan *scatterplot* dengan menggunakan SRESID untuk Y dan ZPRED untuk X, kemudian ZPRED untuk Y dan DEPENDENT untuk X.

### Pengujian Secara Parsial (Individual Test)

Pengujian secara parsial untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, diuji dengan uji t (*t-test*) satu pihak yaitu uji pihak kanan. Sebelum dilakukan pengujian secara parsial, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi antara variabel bebas tersebut menggunakan korelasi Pearson yang dinyatakan dalam bentuk rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xi - (\sum xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum xi - (\sum xi)\{n\sum yi - (yi)\}}}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penyaluran Jenis-Jenis Kredit pada PT. Bank Bukopin Tbk.

PT. Bank Bukopin Tbk. menjalankan kegiatan usaha berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang fokus pada empat pilar utama yaitu Bisnis Mikro, Usaha Kecil, Menengah & Koperasi (UKMK), Bisnis Konsumer dan Bisnis Komersial. Berikut ditampilkan total kredit yang disalurkan PT. Bank Bukopin Tbk. pada Periode 2009 – 2014 dalam bentuk tabel dan gambar.

**Tabel 4.1**  
**Total Kredit yang Disalurkan PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 – 2014**  
**(dalam Milyar Rupiah)**

No	Tahun	Total Kredit	Pertumbuhan (%)
1	2009	24,604	-
2	2010	30,173	22,6
3	2011	40,748	35,0
4	2012	45,531	11,7
5	2013	48,461	6,4
6	2014	55,263	14,0

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk.

PT. Bank Bukopin Tbk. mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2009 yaitu sebesar 24,604 milyar rupiah sampai dengan tahun 2014 menjadi 55,263 milyar rupiah. Pertumbuhan terbesar terlihat sebesar 35,0% yang terjadi pada periode tahun 2010 ke tahun 2011. Berikut ditampilkan penyaluran jenis-jenis kredit yang ada di PT. Bank Bukopin Tbk. Periode Tahun 2009-2014.

**Penyaluran Kredit UKMK pada PT. Bank Bukopin Tbk.**

Penyaluran Kredit UKMK PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 – 2014 ditampilkan pada Tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Penyaluran Kredit UKMK PT. Bank Bukopin Tbk.**  
**Periode Tahun 2009 – 2014 (dalam milyar rupiah)**

Tahun	Penyaluran Kredit UKMK	Pertumbuhan (%)
2009	8,078	-
2010	10,394	28,7
2011	9,618	-7,5
2012	12,842	33,5
2013	17,030	32,6
2014	18,878	10,9

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2009 yaitu sebesar 8,078 milyar rupiah sampai dengan tahun 2014 menjadi 18,878 milyar rupiah, kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,618 milyar rupiah. Pertumbuhan terbesar terlihat sebesar 33,5% yang terjadi pada periode tahun 2011 ke tahun 2012.

**Penyaluran Kredit Komersial pada PT. Bank Bukopin Tbk.**

Penyaluran Kredit Komersial PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 – 2014 ditampilkan pada Tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Penyaluran Kredit Komersial PT. Bank Bukopin Tbk.**  
**Periode Tahun 2009 – 2014 (dalam milyar rupiah)**

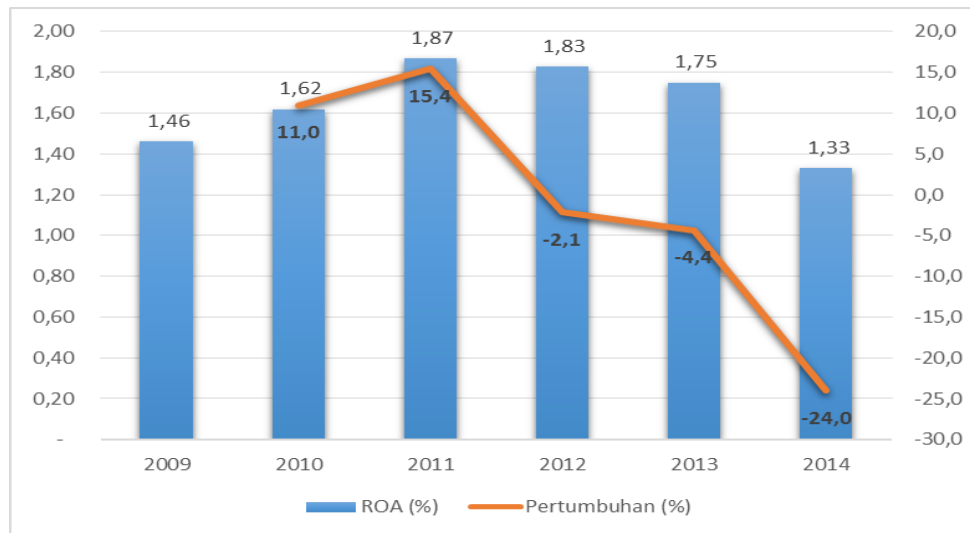
Tahun	Penyaluran Kredit Komersial	Pertumbuhan (%)
2009	14,325	-
2010	16,652	16,2
2011	22,198	33,3
2012	23,731	6,9
2013	19,331	-18,5
2014	20,853	7,9

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu sebesar 14,325 milyar rupiah sampai dengan tahun 2014 menjadi 20,853 milyar rupiah, kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 19,331 milyar rupiah. Pertumbuhan terbesar terlihat sebesar 33,3% yang terjadi pada periode tahun 2010 ke tahun 2011.

**Profitabilitas pada PT. Bank Bukopin Tbk.**

Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menganalisis profitabilitas, digunakan data keuangan yang terdapat dalam neraca dan laporan rugi laba perusahaan, seperti: penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, laba bersih setelah pajak, total asset dan modal, yang digunakan dalam rasio-rasio profitabilitas. Pos-pos lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu pendapatan lain-lain yang sangat mempengaruhi laba bersih setelah pajak PT. Bank Bukopin Tbk.



**Gambar 4.1**  
**Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) yang Ditampilkan PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 - 2014**

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2010, *Return on Total Assets* PT. Bank Bukopin Tbk. mengalami kenaikan sebesar 11,0% dari 1,46% menjadi 1,62%. Kenaikan ini terjadi karena laba bersih setelah pajak meningkat, diikuti kenaikan asset perusahaan, kemudian pada tahun 2011, *Return on Total Assets* meningkat sebesar 15,4% menjadi 1,87%. Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 2,1% menjadi sebesar 1,83%. Penurunan ini terjadi karena terjadi penurunan dalam laba bersih setelah pajak. Penurunan *Return on Total Assets* ini terjadi sampai dengan tahun 2014 yang mencapai nilai terbesarnya yaitu penurunan sebesar 24,0% pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,33%.

#### Uji autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,194

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,194. Nilai ini berada pada interval  $1.65 < DW < 2.35$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,188	9,575
	X2	,211	5,097
	X3	,381	4,526
	X4	,480	3,565

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2015

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS ini, diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**ANOVA Pengaruh Penyaluran Jenis-Jenis Kredit terhadap Profitabilitas**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,229	4	0,057	53,874	0,049 <sup>b</sup>
	Residual	0,001	1	0,001		
	Total	0,230	5			

*a Predictors: (Constant), penyaluran jenis-jenis kredit*

*b Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Output SPSS, Tahun 2015

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh yaitu sebesar 53,874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ; maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyaluran jenis-jenis kredit secara bersama terhadap Profitabilitas.

Pada perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang negatif (-), atau terjadi anomali hubungan, yang seolah-olah menunjukkan bahwa peningkatan jenis-jenis kredit akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini pun menunjukkan bahwa pendapatan dari kredit PT. Bank Bukopin Tbk. yang jauh lebih besar memperlihatkan bahwa perubahan penyaluran jenis-jenis kredit akan mempengaruhi perubahan profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk.. Hal ini memperlihatkan bahwa kurang efektif dan efisiennya pengelolaan biaya operasional dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya, karena peningkatan penyaluran jenis-jenis kredit diikuti peningkatan biaya operasional pelayanan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Bukopin Tbk.

Sekarang ini bisnis Bank dalam menjalankan aktivitasnya menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga diperlukan kiat-kiat terarah yang dapat membawa Bank ke arah kemenangan. Dalam menghadapi persaingan, mudah bagi bank terjebak dalam melaksanakan strategi ekspansi, merebut pangsa pasar, mengeluarkan produk baru, yang kurang diperhitungkan secara matang, yang pada akhirnya dapat membawa kesulitan bagi bank. Pada umumnya kesulitan disebabkan kurangnya keseimbangan diantara naluri ekspansi, biaya operasional dan manajemen risiko.

Bank agar unggul dalam persaingan harus terus berupaya untuk mencari tahu produk dan jasa apa saja yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi bank, artinya produk dan jasa mana saja yang dapat memberikan imbal hasil atau *return* yang sesuai dengan risiko yang melekat pada produk dan jasa tadi. Apabila bank dapat mengetahui kelompok produk atau jasa yang memberikan nilai tambah pada bank, maka bank dapat mengalokasikan sumber daya bank, termasuk modal, pada segmen produk atau jasa tersebut.

Masalahnya, untuk dapat mengetahui produk dan jasa unggulan tersebut bukan pekerjaan yang sederhana. Untuk dapat memilah-milah produk atau jasa unggulan diperlukan suatu sistem yang serupa dengan rekening antar kantor. Sampai saat ini, pada kebanyakan Bank pendapatan bunga dan biaya bunga masih mendominasi laporan rugi laba dari bank. Dibutuhkan sistem yang menetapkan beberapa imbalan yang dapat diberikan pada unit dana yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK), dan berupa harga yang harus dibayar oleh unit kredit atas dana yang digunakan untuk membiayai kredit yang diberikan, dengan sistem ini maka bank seharusnya memungkinkan untuk dapat memperkirakan tingkat profitabilitas dari masing-masing produk dan jasa, serta yang diberikan oleh setiap nasabah bank, baik itu nasabah kredit ataupun nasabah dana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyaluran jenis-jenis kredit terhadap profitabilitas, sehingga aktivitas penghimpunan dana dipandang bukan lagi sebagai *profit Center* melainkan sebagai *Cost Center*, sebagaimana halnya profit center untuk unit kredit. Yang penting sistem harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima dengan baik oleh unit dana maupun unit kredit dan tidak menyebabkan salah satu pihak dirugikan. Apabila sistem ditentukan terlalu tinggi, maka unit dana yang diuntungkan dan unit kredit dirugikan, sebaliknya terjadi apabila sistem ditetapkan terlalu rendah. Jadi perlu ditetapkan tingkat sistem yang dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan berkaitan dengan pengaruh penyaluran jenis-jenis kredit terhadap profitabilitas di PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2009 – 2014 dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran jenis-jenis kredit yang terdiri dari kredit konsumen, mikro, UMKM dan komersial di PT. Bank Bukopin Tbk. pada Periode 2009 – 2014 secara total mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
2. Profitabilitas di PT. Bank Bukopin Tbk. mengalami fluktuasi pada periode Tahun 2009 – 2014 dan berkecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 10,95%; pada tahun 2011 meningkat sebesar 15,43%, namun mulai tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 2,14%, tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 4,37%; dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 24,0%.
3. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan penyaluran jenis-jenis kredit yang terdiri dari kredit konsumen, kredit mikro, kredit UMKM dan kredit komersial terhadap profitabilitas di PT. Bank Bukopin Tbk. baik secara simultan maupun secara parsial. Besarnya pengaruh penyaluran jenis-jenis kredit terhadap profitabilitas yaitu sebesar 99,5%, dan sisanya dipengaruhi faktor lain selain penyaluran jenis-jenis kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2008, “ *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto. 2004. *Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Public di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 2 No.2, Agustus 2004.
- Ahmad Syathiri. 2009. *Assets – Liabilities Management, Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal Ekbisi, Vol. 4 No.1, Desember 2009. Hal. 35-51.
- Bambang Riyanto, (2008) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Kedelapan*, BPFE : Yogyakarta

- Eska Dwi N, 2012. “*Pengaruh Penyaluran Dana Kredit dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Bunga Bersih : Studi Empiris Pada Bank BJB.*”
- Kashmir. 2003. *Dasar Dasar Perbankan. Jakarta.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2004. *Manajemen Perbankan. Jakarta.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler Philip dan Amstrong, 2001, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Jilid 1 Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Oleh Damos Sihombing, MBA.,* Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Puji Setiawati. 2008. “*Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas*”. *Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di bank Indonesi*
- Reza Prayoga. 2007. *Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit, Kualitas Kredit dan Liability Management Terhadap Tingkat Rentabilitas.* (Tesis) Perpustakaan PPS Unpad Bandung
- Schein, Edgar H. 2008, *Organizational Culture and Leadership, 3rd edition,* San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono, 2009, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, CV Alfabeta: Bandung
- Suwatno dan Donni . 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Alfabeta, Bandung
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. 2005. *Dasar – Dasar Manajemen.* Jakarta : Bumi Aksara
- Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen.* (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Van Horne, James C, 2002. *Financial Management and Policy, 12<sup>th</sup> Edition Kreativitas Siswa Berbakat.* Jakarta :Rineka Cipta
- Wiludjeng, Sri SP,2007. *Pengantar Manajemen,* Yogyakarta: Graha Ilmu.